



THE INTONATION OF FOCUS UTTERANCE IN JAPANESE

INTONASI PADA TUTURAN FOKUS BAHASA JEPANG

Elisa Ulfah

Fakultas Humaniora, Pendidikan & Pariwisata, Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Glagahsari No. 63
Yogyakarta 55164 Email: ulfahyes@yahoo.com

Article history:

Received
06 April 2018

Received in revised form
12 Mei 2018

Accepted
22 Mei 2019

Available online
Mei 2019

Keywords:
Intonation; Speech;
Focus.

Kata Kunci:
Fokus; Tuturan;
Intonasi.

DOI:
[10.22216/jk.v3i1.4101](https://doi.org/10.22216/jk.v3i1.4101)

Abstract

The study describes the characteristics of phonological intonation on focus utterances in Japanese. The research used quantitative design with two Japanese native teachers as the informants. The Data was gotten through speaking method and a recording technique. In this step, the researcher had a direct conversation with the informants who were guided with the list of conversation, then recorded it. The data were then sorted out using computer software PRAAT and were later analyzed. The results of data analysis show that all intonation contours produced by Japanese informants have the same characteristics, which are the intonation of the utterance focus or the most important part of an utterance rises, while the intonation of another utterance that is not the focus or after the focus falls. In general, the intonation of an utterance has one curve, but the existence of utterance focus can result in the change of intonation. The number of focus in an utterance can cause the emergence of several curves. In order to produce intonation that sounds natural or similar to the native speakers, learners must understand about the intonation contours in Japanese, especially the intonation of the utterance focus.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan ciri-ciri fonologis intonasi pada tuturan fokus bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dibantu dua pengajar bahasa Jepang dari Jepang sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap dan teknik rekam, yaitu dengan cara mengadakan percakapan langsung dengan informan yang dipandu daftar percakapan, kemudian merekamnya. Dari data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dilakukan pemilahan-pemilahan menggunakan software PRAAT dan dianalisis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keseluruhan kontur intonasi informan Jepang mempunyai kesamaan ciri, yaitu intonasi fokus tuturan atau bagian terpenting suatu tuturan akan naik atau meninggi dibandingkan bagian tuturan lain yang bukan fokus dan setelah fokus, pitch akan menurun atau melemah. Pada dasarnya intonasi satu tuturan berupa satu kurva atau gunung, tetapi adanya fokus tuturan mengakibatkan perubahan intonasi. Jumlah dan letak fokus dalam satu tuturan bisa mengakibatkan muncul beberapa kurva. Agar intonasi tuturan terdengar alami atau mendekati penutur asli, pembelajar perlu memahami kontur intonasi bahasa Jepang, khususnya intonasi tuturan fokus.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mendeskripsikan ciri-ciri fonologis pada intonasi tuturan fokus bahasa Jepang. Menurut Tanaka (1999:50) bahwa perubahan tinggi nada atau *pitch* pada level kata disebut aksent, sedangkan pada level kalimat disebut intonasi. Dengan demikian, intonasi berkaitan dengan tinggi nada atau *pitch*. Menurut Japan Foundation (2009:110), intonasi dalam bahasa Jepang pada dasarnya berupa satu gunung atau kurva (rendah → tinggi →

Corresponding author.

E-mail addresses: ulfahyes@yahoo.com

rendah) atau dalam satu kalimat bahasa Jepang diucapkan dengan intonasi berupa satu kurva atau gunung. Gunshirou (1997) mengatakan bahwa fungsi intonasi bahasa Jepang, antara lain:

- a. untuk menunjukkan fokus
- b. untuk membatasi hubungan semantis
- c. untuk menunjukkan modalitas
- d. untuk menunjukkan bahwa tuturan belum selesai, pemenggalan bagian-bagian kalimat

Menurut (Matsumoto, 2005), tuturan fokus adalah tuturan yang terdapat fokus dalam konstruksi pembentukannya. Fokus merupakan bagian informasi paling penting yang ingin diungkapkan penutur kepada petutur. Gunshirou (1997:173) mengatakan bahwa memahami tentang intonasi fokus dalam tuturan adalah salah satu cara efektif bagi pembelajar bahasa Jepang agar bisa menggunakan intonasi bahasa Jepang secara benar.

Dalam bahasa Jepang, fokus tuturan ditunjukkan dengan nada naik dalam intonasi tuturan. Contoh:

去年の春はどこにいらっしゃいましたか。

*Kyonen no haru wa **doko** ni irasshaimashitaka.*

= Musim semi tahun lalu pergi **kemana?**

去年の春はローマに行きました。

*Kyonen no haru wa **Rōma** ni ikimashita.*

= Musim semi tahun lalu pergi ke **Roma.**

Kata yang digarisbawahi yaitu, (*doko*) dan (*roma*) di atas adalah fokus atau bagian terpenting dalam tuturan tersebut.

Penulis tertarik meneliti topik ini karena intonasi dalam bahasa Jepang sangat penting dan perlu diketahui pembelajar bahasa Jepang tetapi sampai saat ini penelitian mengenai intonasi pada tuturan fokus bahasa Jepang belum banyak dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pada tahap pengumpulan data, data dikumpulkan dari sumber lisan dan tertulis. Jumlah informan ada dua orang dan kedua populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Informan tersebut adalah pengajar bahasa Jepang di Universitas Osaka dan pengajar bahasa Jepang di suatu lembaga bahasa Jepang di Osaka, Jepang.

Tabel 1. Data Informan

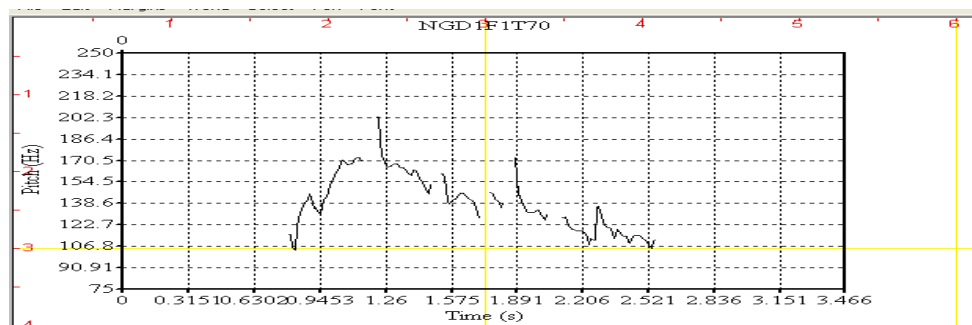
No.	Nama (inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Asal	Pekerjaan
1.	IY	Pria	50	Tokyo	Pengajar Bahasa Jepang
2.	YA	Wanita	30	Tokyo	Pengajar Bahasa Jepang

Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap dengan teknik rekam (Sudaryanto, 1993), yaitu dilakukan dengan mengadakan percakapan dengan informan yang dipandu daftar percakapan, kemudian merekam pembacaan teks percakapan informan. Teknik lanjutan dari teknik rekam di atas adalah menggunakan teknik catat. Data hasil perekaman tuturan bahasa Jepang diamati secara auditoris, diinput dalam komputer, kemudian dipilih mana yang layak dan dianalisis dengan menggunakan *software PRAAT*. Data tuturan sudah dikonfirmasi oleh pakar bahasa Jepang dan direkam menggunakan alat perekam *SONY*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis pengamatan kontur intonasi pada tuturan fokus bahasa Jepang pada penutur asli bahasa Jepang. Kontur intonasi kedua informan terlihat mempunyai pola yang sama, yaitu *pitch* pada bagian yang menjadi fokus tuturan akan meninggi atau naik, kemudian *pitch* akan menurun setelah fokus. Analisis data dipaparkan lebih lengkap seperti berikut ini:

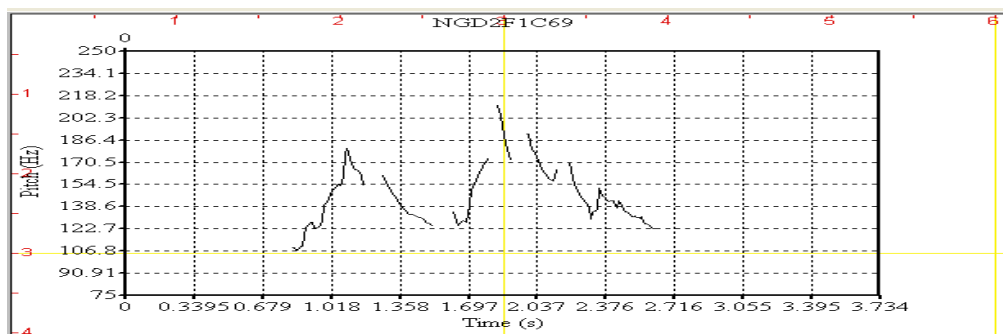
- (1) Spektogram fokus di awal tuturan



Yamada san ga Tanaka san to odorimashita

Gambar(1) adalah fokus yang terdapat di awal tuturan (*Yamada san*), *pitch* di awal tuturan terlihat naik dan setelah fokus menurun.

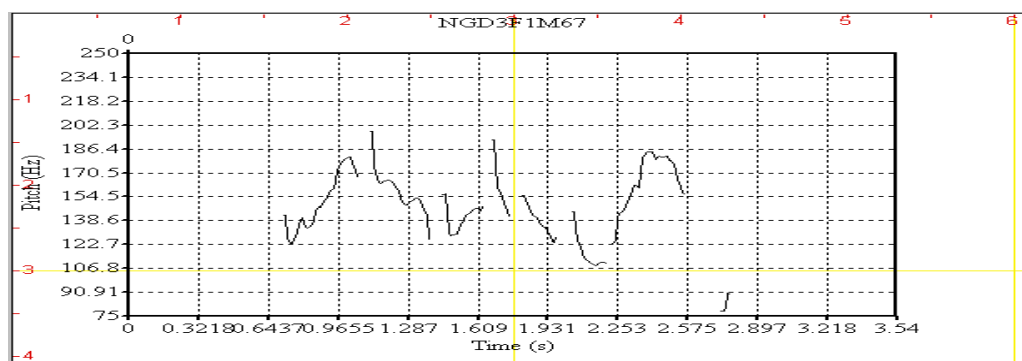
- (2) Spektogram fokus di tengah tuturan



Yamada san wa Tanaka san to odoromashita

Gambar (2) adalah fokus yang terdapat di tengah tuturan. Pada gambar di atas terlihat bagian tengah yang menjadi fokus tuturan (*Tanaka san*) terlihat meninggi, setelah fokus *pitch* sangat rendah dan muncul dua gunung atau kurva.

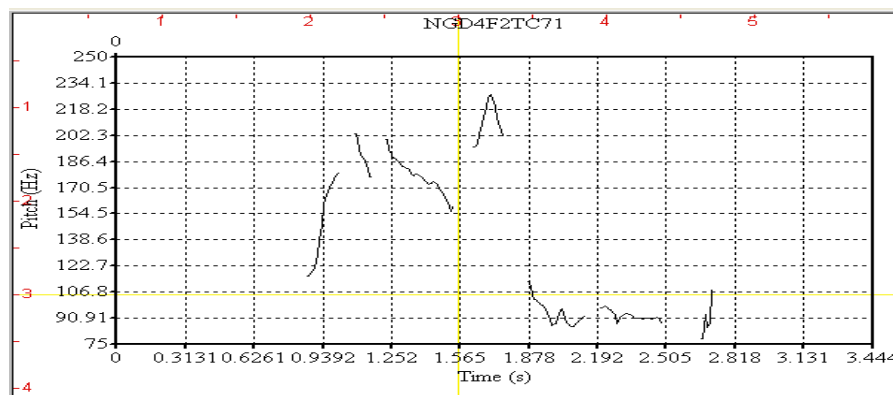
- (3) Spektogram fokus di akhir tuturan



Yamada san wa Tanaka san to odorimashita

Gambar (3) adalah fokus yang terdapat di akhir tuturan. Pada tuturan yang terdapat fokus di akhir tuturan (*odorimashita*), *pitch* terlihat naik. Intonasi di akhir tuturan cenderung sulit naik tetapi saat bagian akhir tuturan menjadi fokus, *pitch* terlihat naik. *Pitch* di bagian akhir tuturan yang menjadi fokus terlihat lebih tinggi dibanding tuturan yang bagian akhir tuturan tidak menjadi fokus.

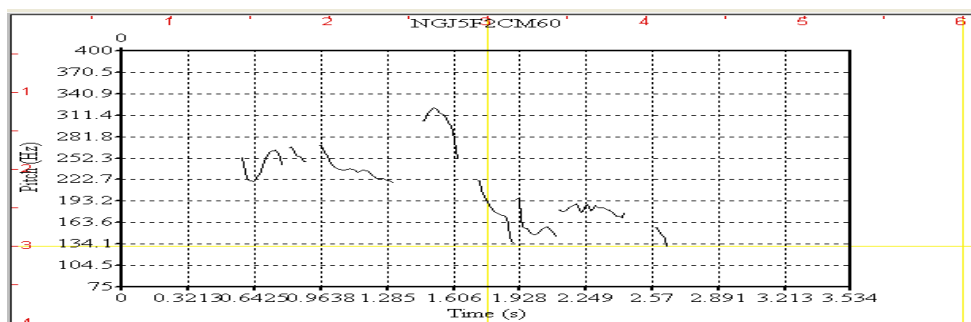
(4) Spektogram fokus di awal dan di tengah tuturan



Tanaka san ga paatii de odorimashita

Gambar (4) adalah fokus yang terdapat di awal dan di tengah tuturan. Pada tuturan yang terdapat fokus di awal dan di tengah tuturan, *pitch* fokus dari awal sampai tengah tuturan naik (*Tanaka san ga paatii de*) dan di bagian akhir tuturan (*odorimashita*) terlihat tertekan sehingga *pitch* terlihat sangat rendah.

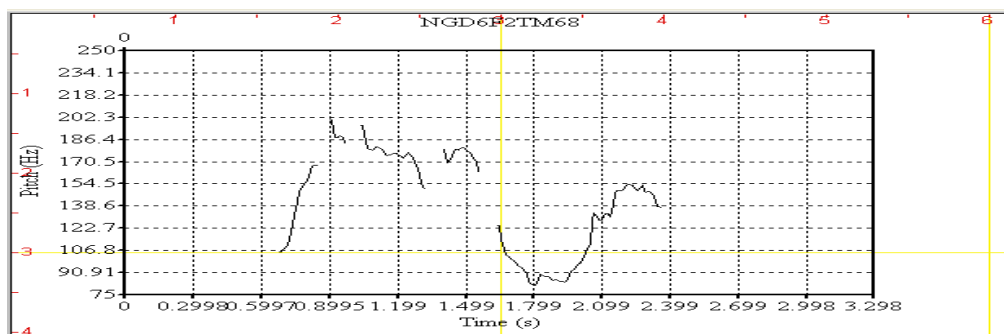
(5) Spektogram fokus di tengah dan di akhir tuturan



Tanaka san wa paatii de odorimashita

Gambar (5) adalah fokus yang terdapat di tengah dan di akhir tuturan. Pada tuturan yang terdapat fokus di tengah (*paatii de*) tetap tinggi tetapi *pitch* fokus di akhir tuturan (*odorimashita*) terlihat hanya naik sedikit.

(6) Spektogram fokus di awal dan di akhir tuturan



Tanaka san ga paatii de odorimashita

Gambar (6) adalah fokus yang terdapat di awal dan di akhir tuturan. Pada tuturan yang terdapat fokus di awal (*Tanaka san*) dan di akhir tuturan (*odorimashita*), *pitch* di bagian awal dan di akhir naik, sedangkan *pitch* di bagian tengah tuturan (*paatii de*) tidak begitu naik.

Tabel 2. Hasil pengukuran *pitch* data tuturan

HASIL PENGUKURAN PITCH								
NO	DATA	Y			DATA	IY		
		Awal Kalimat	Tengah Kalimat	Akhir Kalimat		Awal Kalimat	Tengah Kalimat	Akhir Kalimat
1	NGJ1F1T62	309.3	242.9	212.2	NGD1F1T70	202,7	172.4	136.6
2	NGJ2F1C64	316.7	274.4	216.3	NGD2F1C69	187.3	210.3	153.2
3	NGJ3F1M61	274.3	248.7	214.2	NGD3F1M67	188.9	190.2	184.4
4	NGJ4F2TC65	280.6	318.9	182.3	NGD4F1TC71	203.5	227.1	113.5
5	NGJ5F2CM60	269.5	321.3	188.6	NGD5F2CM66	190.2	228.3	116.9
6	NGJ6F2TM63	316.7	274.4	216.6	NGD6F2TM68	201.4	180.4	154.1

Tabel 3. Hasil pengukuran *pitch* (tabel 2) dapat digambarkan seperti bagan berikut:

Nama Informan	KETERANGAN	LETAK FOKUS TUTURAN					
		T	C	M	TC	CM	TM
YA	<i>Pitch</i> fokus naik	Y	Y	Y	Y	Y	Y
IY	<i>Pitch</i> fokus naik	Y	Y	Y	C > T	C > M	T > M

Dari analisa data di atas, ciri-ciri fonologis intonasi tuturan fokus bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- Secara keseluruhan kontur intonasi kedua informan mempunyai kesamaan ciri, yaitu bagian tuturan yang menjadi fokus akan naik dan *pitch* setelah fokus turun. *Pitch* di bagian awal dan di tengah tuturan lebih mudah naik, tetapi di bagian akhir tuturan cenderung sulit naik. Bagian akhir tuturan yang menjadi fokus hanya sedikit naik tetapi apabila dibandingkan dengan akhir tuturan yang tidak menjadi fokus, *pitch* terlihat lebih tinggi.
- Tuturan yang terdiri atas satu fokus, *pitch* cenderung naik sesuai letak fokus dalam tuturan tetapi pada tuturan yang terdiri atas dua fokus, *pitch* di tengah tuturan cenderung lebih tinggi daripada di awal dan di akhir tuturan.
- Frekuensi pitch* informan wanita lebih tinggi (YA) daripada *pitch* pria (IY).
- Setelah kurva satu lebih mudah muncul kurva berikutnya dibandingkan setelah kurva dua karena di bagian akhir tuturan cenderung sulit naik.
- Puncak *pitch* cenderung jatuh pada suku kata ke 3 atau suku kata akhir bagian yang menjadi fokus tuturan.
- Kontur intonasi terputus pada bunyi *voiced* dan *voiceless*.
- Intonasi dalam bahasa Jepang akan berubah sesuai letak dan fokus tuturan.

SIMPULAN

Intonasi adalah perubahan kontur *pitch* tuturan pada level kalimat. Fokus adalah bagian terpenting tuturan atau bagian tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada petutur.

Fokus tuturan diucapkan dengan nada naik atau meninggi dibandingkan bagian tuturan lain dan *pitch* setelah fokus akan menurun. Pada dasarnya intonasi satu tuturan berupa satu kurva atau gunung tetapi adanya fokus bisa mengakibatkan dalam satu kalimat terdapat beberapa kurva. *Pitch* fokus di bagian awal dan tengah tuturan lebih mudah naik. Meskipun *pitch* di bagian akhir tuturan cenderung sulit naik tetapi apabila bagian akhir tuturan menjadi fokus, *pitch* terlihat sedikit naik. Untuk menentukan kontur intonasi bahasa Jepang, perlu pemahaman teori tuturan fokus karena fokus tuturan dalam bahasa Jepang sangat penting dan perlu diperhatikan. Letak dan jumlah fokus tuturan mempengaruhi kontur intonasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, khususnya kepada Prof. Iwai Yasuo yang sudah menjadi narasumber dan membimbing penelitian penulis sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunshirou. (1997). Nihon'go no Intoneeshon. Nihon'go no Onsei.
- Japan Foundation. (Kokuritsu Kouryuu Kikin). (2009). Onsei wo Oshieru. Toukyou: Kabushiki Gaisha Hitsuji Shoubou.
- Matsumoto, K. (2005). Indonesia go Intoneeshon no Onseigakuteki Tokuchou to On'inronteki Kaishaku. Tokyo Gaikokugo Daigaku Daigakuin Shuushironbun.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanaka Shinichi, & Kubozono Haruo. (1999). Introduction to Japanese pronunciation : theory and practice. tokyo: Kuroshio Shuppan.

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

- | | |
|------|---|
| (T) | : Fokus berada di awal tuturan |
| (C) | : Fokus berada di tengah tuturan |
| (M) | : Fokus berada di akhir tuturan |
| (TC) | : Fokus berada di awal dan di tengah tuturan |
| (CM) | : Fokus berada di tengah dan di akhir tuturan |
| (TM) | : Fokus berada di awal dan di akhir tuturan |
| Y | : <i>Yes</i> |
| N | : <i>Not</i> |
| > | : frekuensi lebih besar |
| < | : frekuensi lebih kecil |